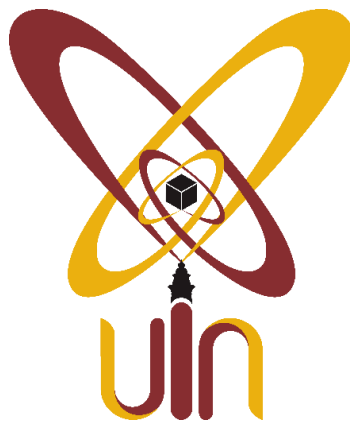


**ANALISIS ALOKASI BLT MASA PANDEMIK  
TERHADAP RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
PUSER KECAMATAN TIRTAYASA  
KABUPATEN SERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

**NASUHA**  
**NIM : 151401754**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 14 Desember 2021

**NASUHA**  
**NIM 151401754**

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat dari hal itu adalah ekonomi sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berbagai stimulus kebijakan diberikan yakni dengan mengalokasikan dana bantuan ke berbagai pelosok daerah di tanar air. Salah satu Kelurahan yang mendapatkan dana tersebut ialah Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana alokasi BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang (2) Bagaimana Dampak BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada rumah tangga Kelurahan Puser yaitu 130 orang dalam bentuk bantuan tunai dan 250 paket dalam bentuk sembako yang di distribusikan secara bertahap. Alokasi bantuan dana BLT pada masa pandemi covid-19 sangat membantu terhadap pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan. Rumah tangga di di Kelurahan Puser yang mendapatkan dana BLT ini lebih banyak digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hanya sebagian kecil digunakan untuk tambahan modal usaha serta untuk menunjang biaya pendidikan anak.

**Kata Kunci: Alokasi, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pandemi Covid-19, Rumah Tangga.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp : 1 (satu) Eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi dan
Hal : <b>Pengajuan Munaqasah</b>	Bisnis Islam
<b>a.n. Nasuha</b>	UIN SMH Banten
<b>NIM :151401754</b>	Di –
	Serang

*Assalamu 'alaikumWr.Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari **Nasuha NIM. 151401754**. Dengan Judul Skripsi “**Analisis Alokasi BLT masa Pandemi Terhadap Rumah Tangga di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten**”. Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari **Nasuha NIM. 151401754**. Kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi dengan harapan dapat segera munaqasah.

Demikian Atas segala perhatian Ibu, kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikumWr.Wb*

Serang, 14 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Budi Sudrajat, M.A.**  
NIP. 197403072002121004

**Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M, M. Ak.**  
NIP. 19740822 200501 2 003

**PERSETUJUAN**

**ANALISIS ALOKASI BLT MASA PANDEMI TERHADAP  
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PUSER KECAMATAN  
TIRTAYASA KABUPATEN SERANG BANTEN**

Oleh :

**NASUHA**  
**NIM. 151401754**

Menyetujui:

Pembimbing I



**Dr. Budi Sudrajat, M.A.**  
NIP. 197403072002121004

Pembimbing II



**Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M. Ak.**  
NIP. 19740822 200501 2 003

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



**Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I.**  
NIP.19640212 199103 2 003

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah,



**Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M. Ak.**  
NIP. 19740822 200501 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi a.n Nasuha NIM. 151401754 yang berjudul: “*Analisis Alokasi BLT masa Pandemi Terhadap Rumah Tangga di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten*”, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 28 Desember 2021, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sidang Munaqosyah:

Ketua Merangkap Anggota

**Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si**

NIP. 19640212 199103 2 003

Sekretaris Merangkap Anggota

**Najmi Hillaliyati, M.Pd**

NIP. 199004052020122009

Anggota:

Penguji I

**Dr. Wazin, M.Si**

NIP. 196302251990031005

Penguji II

**Muhamad Turmudi, S.Ag., M.M.**

NIP. 197601262011011006

Pembimbing I,

**Dr. Budi Sudrajat, M.A.**

NIP. 197403072002121004

Pembimbing II,

**Hj. Mukhlisatul Jannah, M.M, M. Ak.**

NIP. 19740822 200501 2 003

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat tertinggi  
skripsi ini*

*Kupersembahkan untuk :*

*Abdul Mutholib (Bapak)*

*Afiyah (Ibu)*

*Abdul Ajid S.Hi (Kaka)*

*Abdul Anwar S.Pd (Kaka)*

*Asriyah (Kaka)*

*Nurhasanah S.Pd (Kaka)*

*Aisyah S.Pd (Kaka)*

*Syifaudin S.E (Kaka)*

*Abdul Rouf (Adik)*

*Sopiyah (Adik)*

*Abdullah (Adik)*

*Naziyah S.Pd (Kaka Sepupu)*

*Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dukungan,  
kekuatan dan kesabaran yang telah engkau berikan dalam  
mendidik dan membesarkan dengan ikhlas  
tanpa mengharap balas.*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ  
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ  
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ٢

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.



## **RIWAYAT PENULIS**

Penulis lahir di Serang pada tanggal 05 April 1994, yang kemudian diberi nama Nasuha oleh orang tua penulis. Penulis merupakan putra ketujuh dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Mutholib dan Ibu Afifah yang beralamat di Kp. Laban Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Laban Tengah lulus pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya ke Mts Al-Khairiyah Kelepian Kecamatan Pontang lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MA di Pondok Pesantren Awaliyah Al-Asyiah Cibinong-Bogor lulus pada tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulan Hasanuddin Banten (UIN SMHB) dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ungkapan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmatNya bagi kita kaum muslim masih diberikan nikmat sehat wal'afiat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhamad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang di berikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Alokasi BLT Masa Pandemi Terhadap Rumah Tangga di Kelurahan Puser Kabupaten Serang”.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.

3. Ibu Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Budi Sudrajat, M.A, selaku dosen Pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak selaku dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Seluruh Dosen, staf Jurusan Ekonomi Syariah dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Bapak Abdul Mutholib, Ibunda Afifah, kakak-kakak, adik-adikku beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan lahir dan batin kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, serta staf-staf kelurahan yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberi kesuksesan serta cafenya menjadi idola masyarakat banten khususnya kota serang.
9. Kawan-kawan ELBOY, terutama Ahmad Jubaedi Ali walaupun beliau belum lulus dan sudah menikah tapi tetap membantu serta

memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Keluarga besar Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas C sebagai teman seperjuangan. Terimakasih atas kebersamaan serta memeberikan masukan kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, mempermudah dan memperlancar hingga skripsi ini akhirnya selesai.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Serta menjadi salah satu penyumbang dan pelengkap ilmu pengetahuan.

***Wasalamu'alikum Wr. Wb.***

Serang, 28 Desember 2021

**Nasuha**  
NIM. 151401754

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGAJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kerangka Pemikiran.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Bantuan Langsung Tunai .....	17
1. Pengertian Bantuan Langsung Tunai.....	21
2. Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai .....	23
3. Syarat-syarat mendapatkan Bantuan Sosial Tunai .....	25
4. Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai .....	29
5. Fasilitator Bantuan Langsung Tunai.....	32

6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai .....	34
7. Pemantauan dan Evaluasi Bantuan Sosial Tunai.....	35
B. Kajian Rumah Tangga .....	37
1. Pengertian Rumah Tangga.....	37
2. Sumber Pendapatan Rumah Tangga.....	38
C. Landasan Teologis .....	40
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Sejarah, Letak Geografis, Batas, dan Luas Wilayah.....	65
2. Kondisi Geografis .....	65
3. Kondisi Demografi.....	66
4. Kondisi Ekonomi.....	67
5. Kondisi Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi..	70
6. Struktur Pemerintahan .....	76
B. Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Rumah Tangga di Masa Pandemi .....	86

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Puser .....	65
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan Puser .....	66
Tabel 4.3 Jenis Usaha Kelurahan Puser.....	76
Tabel 4.4 Laporan Penerimaan BST dan Paket Sembako .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survei P2E-LIPI Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Rumah Tangga.....	6
--	---



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus corona menjadi topik terhangat sejak dua pekan terakhir Januari 2020. Virus ini mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu dua pekan. COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia 1 Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT 2 dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel

coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Berbagai macam efek mulai bermunculan dari adanya penyebarann virus ini sehingga menyebabkan kondisi pandemik global Covid-19. Semua negara diperhadapkan pada kondisi dimana masyarakatnya terjangkit sehingga hampir semua aspek kehidupan manusia pun mengalami perubahan. Dari berbagai sektor yang terganggu akibat adanya virus ini, salah satunya adanya sektor ekonomi.

Menurut beberapa prediksi beberapa pakar ekonomi dunia hingga nasional, tampak bahwa kondisi ekonomi merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak cukup parah. Beberapa prediksi tersebut diantaranya oleh Doorn ekonom senior World Bank memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 ini akan berada di bawah 5%. Parahnya lagi, ekonomi Indonesia bisa tak tumbuh sama sekali alias 0% karena wabah yang

melanda. Bahkan lebih jauh, dijelaskan bahwa menurunnya ekonomi Indonesia defisit yang lebih tinggi pertumbuhan yang lebih lambat, depresiasi nilai tukar rupiah, guncangan suku bunga dan lebih banyak pinjaman untuk membiayai paket stimulus.<sup>1</sup> Sejak kasus covid 19 meningkat di Indonesia, berbagai permasalahan social dan ekonomi muncul di tengah masyarakat. Tak dapat di pungkiri jika Covid-19 telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di beberapa daerah dengan tingkat penyebaran tertinggi seperti jabodetabek.<sup>2</sup>

Virus Corona diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara ini dikenal dengan sebutan Coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu virus yang serupa dengan common cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius.

---

<sup>1</sup> Berita Nasional Kontan, <http://www.kontan.co.id>. (diakses 27 Februari 2021)

<sup>2</sup> Syadza Alifa, M.Kesos, *Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-1, Kesos*, (7 April 2020).

Virus tersebut memiliki nama ilmiah Covid-19. Efek yang dirasakan akibat Covid-19 berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari Mers-CoV dan Sars- CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini disebut sebagai Covid-19 atau Corona Virus Disease yang muncul pada tahun 2019. Dalam beberapa bulan virus ini sudah menyebar keseluruh belahan dunia hingga teridentifikasi di Indonesia pada bulan Maret 2020.<sup>3</sup> Dengan munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan lockdown, pemerintah Indonesia dengan kebijakan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi.<sup>4</sup>

Sementara Sekretaris Kemenko Perekonomian mengatakan, sudah sebanyak 3,05 juta orang pekerja di Indonesia

---

<sup>3</sup> Isnain, Nursalim, *Imunitas Sosial : Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Sukabumi : Haura Publishing 2020).

<sup>4</sup> Nasution, Dito. Aditia Darma, Erlina. dan Iskandar Muda, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal Benefita 5 No 2 (Juli 2020).

yang terdampak PHK dan dirumahkan akibat virus corona. Hal ini terjadi semenjak pandemi corona di Indonesia sejak 3 Maret 2020 lalu. Efek lanjutannya adalah diperkirakan akan ada tambahan pengangguran sebanyak 5,23 juta jiwa apabila virus corona terus meluas sedangkan survey yang dilakukan SMBC menemukan bahwa 59% responden beranggapan ekonomi rumah tangga akan menjadi kurang baik. Artinya bahwa masyarakat cenderung pesimistis terhadap kondisi ekonomi nasional setahun ke depan.<sup>5</sup>

Pandemik global menyebabkan perusahaan cenderung melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga mereduksi dan bahkan menghilangkan pendapatan tenaga kerja. Sedangkan survey yang dilakukan Institute Of International Finance (IIF) menemukan bahwa terjadinya pandemik Covid-19 mengakibatkan kenaikan hutang pada ekonomi rumah tangga. Pemerintah Indonesia menerapkan sistem dirumah aja yakni masyarakat Indonesia diharuskan untuk diam dan bekerja dirumah masing-masing. Dan dengan adanya aturan ini membuat para pekerja dan buruh pabrik terpaksa diam dirumah, dikurangi

---

<sup>5</sup> CNBC Indonesia, <http://cnbc.co.id>. (diakses 27 Februari 2021)

gajinya, dan beberapa perusahaan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) padahal masih produktif untuk bekerja. Sehingga dampak Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, perekonomian, tetapi juga pada Tenaga Kerja.

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) merilis penelitiannya Mitigasi dan Persiapan Pemulihan pada Dampak Pandemi Covid-19 terhadap ekonomi rumah tangga Indonesia periode survei 10-31 Juli 2020. Meliputi 32 provinsi, mayoritas berada di Pulau Jawa dengan kriteria sampel mayoritas pencari nafkah utama rumah tangga responden adalah berstatus sebagai pegawai atau pekerja (79,7%) dan 20,3% lainnya sebagai wirausaha.

**Gambar 1.1**  
**Survei P2E-LIPI**



Penelitian tersebut disimpulkan sebagai besar Rumah Tangga baik pekerja dan usaha tetap menjalankan aktifitas seperti biasa. Namun, Rumah Tangga usaha terdampak lebih keras akibat krisis kesehatan dan kebijakannya. Perubahan pendapatan akibat pandemi hampir seluruh kelas Rumah Tangga terdampak. Rumah Tangga Pekerja dengan kelas pendapatan kurang dari Rp. 3 Juta paling terdampak. Semakin tinggi kelas, semakin rendah Rumah Tangga pekerja yang mengaku mengalami penurunan pendapatan. Sementara, 87,3% Rumah Tangga Usaha dan 64,8% Rumah Tangga pekerja merasa mengalami kesulitan keuangan selama pandemi berlangsung. Sebagian besar Rumah Tangga memanfaatkan keberadaan tabungan, asset dan pinjaman kerabat untuk mempertahankan daya beli, dengan proporsi lebih tinggi bagi RT usaha. Sebaliknya berdasar RT yang mengalami kesulitan keuangan, RT pekerja lebih merasa berat untuk membiayai konsumsi dan relatif homogen diberbagai kelompok pengeluaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suvei P2E-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*, <http://www.lipi.go.id>. (diakses 28 Februari 2021).

Memahami kondisi perekonomian yang semakin menurun membuat Pemerintah mengambil langkah kebijakan untuk mengakhiri lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menggantinya dengan kebijakan New Normal. Kebijakan New Normal adalah masyarakat harus terbiasa menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti bahwa Pemerintah mengharapkan adanya perputaran lagi sehingga tidak semakin menyulitkan masyarakat. Dalam hal ini, diharapkan tenaga-tenaga kerja yang selama ini mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan tenaga-tenaga kerja yang dirumahkan dapat kembali bekerja dan mendapatkan upah bagi keluarga.

Pelaksanaan New Normal ini juga diimbangi dengan berbagi stimulus dari pemerintah dengan tujuan perekonomian mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Cara yang dilakukan adalah menyiapkan dana sekitar Rp 677,2 triliun untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program tersebut salah satunya bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah penurunan pendapatan akibat Corona. Adapun alokasinya,



ditujukan kepada sektor kesehatan sebesar Rp 87,55 triliun. Untuk perlindungan sosial atau bansos sebesar Rp 203,9 triliun, dan sisanya dukungan kepada dunia usaha mulai dari insentif hingga dukungan permodalan. Alokasi stimulus ditargetkan untuk menjaga daya beli atau permintaan (demand side) melalui program perlindungan sosial, dan mendorong sektor produksi sektor usaha, terutama yang padat karya UMKM. Keseimbangan ini sangat penting untuk memutus rantai negatif shocks pada supply dan demand sides akibat COVID-19.

Kementerian Sosial (Kemensos) adalah instansi yang diberikan tugas dan wewenang dalam menyalurkan penyerahan Bantuan Sosial (bansos). Bansos tunai telah diserahkan senilai Rp. 600.000 kepada 5.768 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kantor PT Pos Indonesia Serang. Sedangkan di Provinsi Banten, terdapat 438.452 KPM yang tersebar di enam Kabupaten. Sedangkan, total KPM di Kabupaten Serang adalah 110.986. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengatasi penurunan daya beli masyarakat di tengah pandemi covid-19.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kompas, <http://nasional.kompas.com> (diakses 27 Februari 2021)

Beragam Pemerintah lakukan seperti mengucurkan dana untuk dalam berbagai bantuan seperti Bantuan Tunai Langsung, pembagian sembako, listrik gratis dan lain sebagainya untuk mampu mengembalikan kondisi ekonomi rumah tangga kembali normal seperti semula.

Berdasarkan pada berbagai penjelasan dan fenomena sebelumnya, tampak bahwa ekonomi rumah tangga merupakan sektor yang rawan mengalami guncangan ekonomi akibat adanya wabah Covid-19. Pemerintah juga berjuang memberikan stimulus ekonomi berupa berbagai macam BLT yang diberikan agar daya beli masyarakat tetap stabil. Oleh karena penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis ingin meneliti dan mengambil judul **“ANALISIS ALOKASI BLT MASA PANDEMIK TERHADAP RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PUSER KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG”**. Diharapkan ini menarik dan perlu untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 berefek pada menurunnya daya beli dan berdampak ke beberapa sektor seperti: Pariwisata, Investasi, Perindustrian tak terkecuali pada sektor rumah tangga.
2. Pemerintah memberikan stimulus ekonomi dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar kondisi perekonomian Indonesia tetap stabil.
3. Pengalokasian BLT harus sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran agar penggunaannya akan berdampak besar di tengah kondisi pandemi Covid-19.

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian dibatasi pada tempat Alokasi BLT di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang.
2. Periode yang dilakukan hanya pada penerimaan BLT di masa pandemik.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana alokasi BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang?

2. Bagaimana Dampak BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana alokasi BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak BLT masa pandemik terhadap rumah tangga di kelurahan puser kecamatan tirtayasa kabupaten serang?

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Alokasi (*allocation*) ialah pembagian dan penjatahan nilai-nilai dalam masyarakat. Para ahli menekankan tentang makna pembagian dan alokasi, bahwa politik hakikatnya adalah membagikan atau mengalokasikan nilai-nilai secara mengikat. Yang menjadi fokus, bahwa pembagian nilai-nilai itu sering tidak merata, dan seringkali menimbulkan konflik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yolanda Nur Rohma, “*Pengertian dan Macam Ideologi*” (Makalah Tugas Pengantar Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2013), h. 4.

Indonesia mengalami dampak yang sangat berbahaya untuk saat ini yaitu Covid-19 mengakibatkan kenaikan harga dari berbagai barang dan jasa, termasuk berbagai kebutuhan pokok hidupnya. Akibat ini terjadi penurunan daya beli masyarakat, dan sekaligus diakibatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi hidupnya. Kondisi ini yang kemudian sangat berdampak pada rumah tangga di berbagai sektor.

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya.<sup>9</sup>

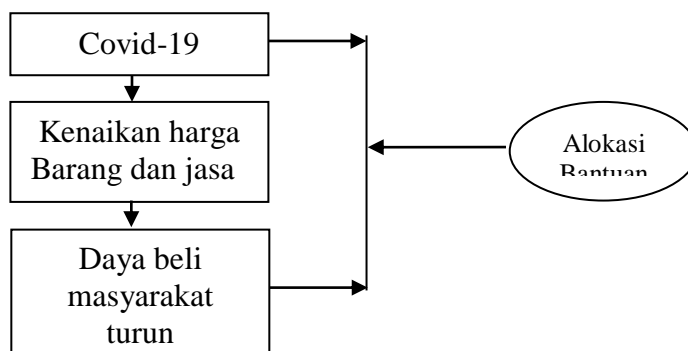
Dalam situasi pandemi Covid-19 ini membuat pelaku ekonomi rumah tangga mengalami kondisi mengkhawatirkan karena banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan

---

<sup>9</sup> Juliana Ibnu Mubarok, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 192.

Kerja (PHK) oleh karena tanpa dukungan penghasilan tersebut maka kebutuhan hidup untuk menjalankan protocol kesehatan juga sangat terganggu sehingga sangat rentan terjangkit Covid-19.

Pemerintah melalui kementerian sosial dan Kelurahan memerintahkan dalam hal ini untuk memberikan alokasi bantuan langsung kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19. Dalam rangka memberikan alokasi bantuan ini, pemerintah sudah menetapkan mekanisme pelaksanaan. Dalam berbagai berita sering di informasikan tentang polemik di berbagai pihak pemberian BLT. Demikian juga, tidak jarang diberikan tentang protes masyarakat yang merasa di perlakukan tidak adil atas implementasi alokasi bantuan tersebut. Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini di sketsakan dalam bentuk bagan pola pikir sebagai berikut ini.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui garis besar isi skripsi maka penulis menguraikan secara rinci sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan,** Pada Bab pertama ini menguraikan tentang Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran serta Sistematika Pembahasan isi Skripsi.

**Bab II Tinjauan Pustaka,** Pada Bab kedua menguraikan tentang Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang Bantuan Langsung Tunai dan Kajian Rumah tangga yang terdampak Covid-19.

**Bab III Metodologi Penelitian,** Pada Bab ketiga menguraikan; Pendekatan dan Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian,** Pada Bab keempat menguraikan Hasil Penelitian yang meliputi; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Alokasi BLT masa pandemik, dan terakhir

adalah penjelasan tentang dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap Ekonomi Rumah Tangga.

**Bab V Penutup**, Pada Bab kelima menguraikan yang meliputi; Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bantuan Langsung Tunai**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) masa pandemi adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia” menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai merupakan skema pengaman sosial yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.<sup>1</sup>

Dalam merespon kerentanan akibat kebijakan yang diambil, Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial. Perlindungan sosial yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan

---

<sup>1</sup> Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 48.

kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.<sup>2</sup>

Pemerintah mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 melalui instrumen jaring pengaman sosial (social safety net) yang salah satunya berbentuk Bantuan Langsung Tunai melalui Dana Kelurahan (BLT Kelurahan). BLT Kelurahan diperuntukkan bagi keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Kelurahan bersangkutan dan harus dipastikan bahwa calon penerima BLT Kelurahan tidak termasuk ke dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja. Arahan Presiden Joko Widodo agar mempercepat penyaluran Dana Kelurahan untuk Bantuan Langsung Tunai Kelurahan. Merespon arahan tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor

---

<sup>2</sup> Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan...* hal. 42.

205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Kelurahan. PMK tersebut memuat pokok-pokok aturan sebagaiberikut:<sup>3</sup>

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).<sup>4</sup>

Sejak bulan April 2020 pemerintah Indonesia telah memberikan jaring pengaman sosial. Salah satu program dalam jaring pengaman sosial tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan Kepmensos No. 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19. Kebijakan ini diambil untuk penyelamatan atas kondisi penurunan daya beli masyarakat dan menjaga kesehatan masyarakat di tengah pandemi covid- 19.

---

<sup>3</sup> PMK-Nomor-50-Tahun-2020, <http://www.kemenkeu.go.id>. (diakses 29 Februari 2021)

<sup>4</sup> Data diambil dari, <https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>, (diakses pada tanggal 19 Agustus 2021).

Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan di seluruh Indonesia, kecuali Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kabupaten Bogor (meliputi Kecamatan Cibinong, Kecamatan Gunung Putri, Kecamatan Klapanunggal, Kecamatan Bojong Gede, Kecamatan Jonggol, Kecamatan Cileungsi dan Kecamatan Citeureup), Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, serta Kota Bekasi. Hal ini disampaikan oleh Menteri Sosial bahwa BST dilaksanakan di 33 Provinsi dan ada pengecualian, karena di beberapa lokasi tersebut sudah diberikan Bantuan Sosial Sembako oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Jadi Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia” menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai merupakan

skema pengaman sosial yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.<sup>5</sup>

### 1. Bentuk Bantuan

Pemerintah sendiri telah menggelontorkan berbagai skema untuk membantu masyarakat yang terdampak covid-19. Banyak program inovatif yang telah disiapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk memberikan solusi atas permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Indonesia yaitu pandemi covid-19. Masalah mendasar selama pandemi covid-19 ini adalah kesejahteraan sosial, sehingga pemerintah hadir dengan berbagai program yang mencoba menyentuh langsung kepada masyarakat sebagai jawaban atas permasalahan mendasar tersebut. Keseriusan pemerintah ini bisa kita lihat dari lahirnya begitu banyak program yang secara khusus dikeluarkan untuk mengatasi masalah sosial akibat

---

<sup>5</sup> Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 48.

dari pandemi covid-19. Salah satu program Jaringan Pengaman Sosial yaitu Bantuan Sosial Tunai (BST).<sup>6</sup>

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan kepada masyarakat berupa uang tunai yang berjumlah Rp. 600.000 yang dilakukan pertama kali pada bulan April dan berlanjut pada bulan Mei dan Juni 2020. Pada bulan selanjutnya sampai sekarang, pemerintah memotong dana Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 menjadi sebesar Rp. 300.000 rupiah. Pemotongan tersebut bertujuan lantaran pemerintah pusat menginginkan adanya pemulihan ekonomi masyarakat supaya tidak mengalami ketergantungan. Terhitung sejak bulan Januari 2021, pemerintah akan melanjutkan pemberian program Bantuan Sosial Tunai (BST) berturut-turut hingga bulan Juli 2021.

---

<sup>6</sup> Melati, H. Zulkarnaini, Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian, *Journal Publicuho*, Vol. 4, No. 28, Februari 2021.

## 2. Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai (BST)

Dasar hukum pada suatu program merupakan hal yang penting untuk menunjukkan bahwa program tersebut dianggap sah dan atau dibenarkan secara hukum. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 tidak terlepas dari adanya undang-undang sebagai dasar hukum dari pelaksanaannya, yakni sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- c. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- d. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan
- e. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk

Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Pendekatan Wilayah
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- i. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial
- j. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai
- k. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



- l. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara
  - m. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19)
  - n. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
  - o. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial
  - p. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga
3. Syarat-Syarat Mendapatkan Bantuan Sosial Tunai

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

dasar masyarakat yang diberikan secara langsung melalui kantor pos sebesar Rp. 300.000,-/bulan.

Adapun syarat-syarat untuk menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

- a. Calon penerima adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW dan berada di Kelurahan
- b. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi covid-19
- c. Calon penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (bansos) lain dari pemerintah pusat seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), hingga Kartu Prakerja
- d. Jika calon penerima tidak mendapatkan bansos dari program lain, tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, maka bisa menyampaikannya ke aparat Kelurahan
- e. Jika calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan

Kartu Penduduk (KTP), tetap bisa mendapat bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu. Tapi, harus berdomisili di Kelurahan tersebut dan menulis alamat lengkapnya

- f. Bantuan Sosial Tunai (BST) Rp. 300.000 rupiah ini diberikan kepada penerima yang namanya sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial dan datanya valid.<sup>7</sup>

Dalam merespon kerentanan akibat kebijakan yang diambil, Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial. Perlindungan sosial yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, terutama yang

---

<sup>7</sup> <https://kominfo.ngawikab.go.id/syarat-dan-tata-cara-mendapatkan-bantuan-sosial-tunai-akibat-covid-19-dari-pemerintah>, (diakses pada tanggal 19 Agustus 2021).

dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.<sup>8</sup>

Dalam merespon kerentanan itu pemerintah menyelenggarakan program Bantuan Langsung Tunai. Bantuan Langsung Tunai diberikan secara khusus untuk membantu masyarakat miskin yang mengalami krisis ekonomi akibat naiknya harga Bahan Bakar Minyak dunia. Sesuai dengan pasal 14 UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial mengatakan bahwa Bantuan Langsung Tunai merupakan bagian dari skema perlindungan sosial. Perlindungan sosial bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Pasal 15 UU No 11 Tahun 2009:

---

<sup>8</sup> Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 42.

#### 4. Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai

##### a. Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai

- 1) PT. Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak undangan disertai barcode sesuai data yang diberikan oleh BPS dan mengirimkan undangan tersebut yang sudah dicetak langsung ke alamat BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.
- 2) BPS Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian di tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Kecamatan, masing-masing difasilitasi oleh Bupati/Walikota dan Camat. Tim ditingkat Kecamatan terdiri dari petugas BPS, aparat Kecamatan, aparat Kelurahan/Kelurahan dibawah pengawasan BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi.<sup>9</sup>

##### b. Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Kelurahan Puser dilakukan satu bulan sekali

---

<sup>9</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2019), h. 13.

c. Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai

Pencairan dana tahap pertama di seluruh Indonesia dibagi pada bulan April 2020 secara serentak. Penyaluran dana kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dilakukan oleh kantor pos yang bertempat di masing-masing Kelurahan. Pemerintah menyalurkan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) di seluruh wilayah Indonesia, melalui kerja sama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) dan Himbara dengan alasan jaringan dan sumber daya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengakselerasi penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST), pihak kantor pos melakukan sejumlah terobosan seperti:

1. Penyaluran melalui pelayanan di luar kantor pos (komunitas) antara lain Kantor Kelurahan, Kantor Kelurahan, Sekolah dan lainnya yang mendekatkan pelayanan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan dalam rangka

mematuhi protokol Kesehatan supaya menghindari antrian dan kerumunan.

2. Penyaluran melalui pengantaran langsung ke rumah KPM, khususnya kepada KPM yang tidak bisa hadir di kantor pos dan komunitas karena alasan tertentu seperti disabilitas, KPM yang lanjut usia, sakit dan lokasi KPM yang jauh untuk mengakses lokasi pengambilan bantuan.
3. Memperpanjang durasi layanan, yakni dari pagi hingga selesai (sampai malam) dan hari libur.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan Kelurahan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Lembaga Sosial Kemasyarakatan (Karang Taruna, Hansip dan lain- lainnya), Pemda serta unsur Aparat Kepolisian dan TNI.
5. Proses penyaluran di daerah 3T (Daerah Terluar, Terpencil dan Tertinggal) akan

dibayarkan sekaligus untuk tiga tahap. Hal ini dimaksudkan supaya proses penyaluran bantuan lebih efektif atau tepat guna, memudahkan dan meringankan KPM (menghindari timbulnya ongkos dan waktu untuk berangkat dan pergi dari rumah ke lokasi distribusi BST yang lama dan jauh).

6. Pos Indonesia juga melakukan penyaluran BST ke daerah dengan kategori khusus, yaitu daerah pesisir dan pulau-pulau kecil, terpencil, dan/atau perbatasan antara negara (Daerah 3T: Terluar, Terpencil dan Tertinggal) juga daerah yang memiliki akses geografis dan infrastruktur tunai.<sup>10</sup>

#### 5. Fasilitator Bantuan Langsung Tunai

Pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) sebagai mitra kerja Pemerintah merupakan komponen kunci dalam program Bantuan Sosial Tunai (BST).

---

<sup>10</sup> <https://m.bisnis.com/amp/read/20200816/15/1279849/salurkan-bansos-tunai-hingga-pelosok-pos-indonesia-diapresiasi>, (diakses pada 22 Agustus 2021).



Dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST), pemerintah dibantu oleh pekerja sosial yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Adapun TKSK adalah seseorang yang diberi tugas, fungsi dan kewenangan oleh Kementerian Sosial, dinas sosial daerah provinsi dan dinas sosial daerah kabupaten/kota untuk membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai lingkup wilayah penugasan di Kecamatan.<sup>11</sup>

1. Tujuan pembentukan dan penugasan TKSK, meliputi: Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan.
2. Terwujudnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program dan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan.
3. Terjalinnnya kerja sama dan sinergi antara program penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan

---

<sup>11</sup><https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-tksk>, (diakses pada 21 Agustus 2021).

program-program pembangunan lainnya di tingkat kecamatan.<sup>12</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) seorang pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) atau TKSK berperan dalam pemantauan penyelenggaraan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam menghadapi serta mengatasi masalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

#### 6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai

Pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai dilakukan dalam satu bulan sekali dan ada yang dirangkap menjadi dua bulan sekali. Penentuan ini disesuaikan oleh pihak Kementerian Sosial dan dari kantor pos hanya menjalankan perintah dari atasan. Data yang diperoleh saat ini, pelaksanaan Bantuan

---

<sup>12</sup><https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-tksk>, (diakses pada 23 Agustus 2021).

Sosial Tunai (BST) sudah dilakukan dalam 14 pertemuan.

Tempat dilaksanakannya kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) biasanya dilakukan di Kantor Kepala Kelurahan Puser. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pengambilan bantuan yang diberikan pemerintah.

#### 7. Pemantauan dan evaluasi Bantuan Sosial Tunai

Dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilakukan pemantauan dan evaluasi.

##### A. Pemantauan Bantuan Sosial Tunai (BST)

- a. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Pemantauan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta pihak terkait.

- c. Pemantauan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Hasil pemantauan dianalisis dan dilaporkan kepada Menteri Sosial.
- e. Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi.

**B. Evaluasi Bantuan Sosial Tunai (BST)**

- a. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST).
- b. Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, pemimpin daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta pihak terkait melakukan evaluasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).
- c. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh pihak independen seperti perguruan tinggi, lembaga riset dan instansi lainnya.
- d. Evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

- e. Hasil evaluasi disampaikan kepada Menteri Sosial<sup>13</sup>

## **B. Kajian Rumah Tangga**

### **1. Rumah Tangga**

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> <https://dtk.kemensos.go.id.pdf>, (diakses pada 21 Agustus 2021).

<sup>14</sup> Juliana Ibnu Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 192.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya. Atau dapat diartikan juga sebagai penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi, dan tingkat pendapatannya berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaan.

## 2. Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga memperoleh pendapatan mereka dari tiga sumber utama, diantaranya:

### a. Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya

pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

b. Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

c. Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan pemerintah

Pembayaran tunjangan adalah pembayaran yang diberikan oleh Pemerintah kepada orang-

orang yang kurang mampu seperti fakir miskin, kaum duafa, dst.

Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi, BLT (bantuan langsung tunai), BOS (bantuan operasional sekolah), dan lain-lain. Dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.<sup>15</sup>

### **C. Landasan Teologis**

Manusia di muka bumi haruslah saling tolong-menolong dalam kondisi apapun. Ukhuwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling tolong-menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”. Islam merupakan agama yang

---

<sup>15</sup> Case dan Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro edisi kelima*, (Jakarta : Prenhallindo, 2002), h. 474.



menanam kepedulian dalam diri pemeluknya. Dan Allah SWT mendorong manusia untuk saling-tolong sesamanya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Al-Qur'an Kemenag Online, <http://quran.kemenag.go.id>, (diakses 22 Oktober 2021)

Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat Kelurahan yang sangat membutuhkan. Karena program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah disalurkan ke masyarakat Kelurahan melalui pemerintah Kelurahan dan dilaksanakan dengan baik. Upaya bantuan ini harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat tolong-menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan ta'awun, pemerintah pusat, daerah, Kelurahan dan masyarakat saling bahu-membahu dalam kepedulian masyarakat yang membutuhkan dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Dalam hadist disebutkan bahwa pemenuhan terhadap kebutuhan adalah suatu kewajiban jika tidak terpenuhi maka akan terancam hidupnya, dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan itu haruslah secara makruf.

Dalam Islam, kewajiban memenuhi kebutuhan untuk memepertahankan ketahanan ekonomi keluarga kontribusi dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah ini diharapkan dapat membantu mereka kaum miskin, fakir dan gharimin seperti yang difirmankan oleh Allah SWT di dalam surah at-Taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ  
بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ  
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>17</sup>

#### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an Kemenag Online, <http://quran.kemenag.go.id>, (diakses 22 Oktober 2021)

skripsi yang lebih dulu membahas fokus yang sama dalam ringkas tersebut, harus digali kelebihan dan kekurangan skripsi yang telah ada. Berikut ini beberapa skripsi penelitian terdahulu.

Penulis mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai perbandingan pada penelitian ini. penulis fokus pada bantuan sosial program bantuan langsung masa pandemik terhadap rumah tangga dalam penelitian sebelumnya. Karena penulis mengetahui hasil penelitian terdahulu, maka penulis dapat membandingkan hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yang pertama yaitu penelitian yang di lakukan oleh Edwin Satria Permana dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten tahun 2012 yang berjudul “Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Saruni Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang”.<sup>18</sup>

Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan metode

---

<sup>18</sup> Edwin Satria Permana, “*Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Saruni Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*”(Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tirtayasa Serang, 2012), h. 90.

penelitian kualitatif. Selain itu penelitian terdahulu tidak membahas rumah tangga sedangkan penelitian sekarang membahasnya. Persamaannya adalah pembahasan variabel x sama-sama membahas tentang program bantuan yakni program keluarga harapan. Berdasarkan perhitungan pelaksanaan program Keluarga Harapan mencapai angka 69,80% diperoleh angka thitung lebih besar daripada t tabel ( $5,885 > 1,657$ ) maka dapat disimpulkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Saruni Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang kategori baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Edo Permana dari Institut Pertanian Bogor tahun 2016 yang berjudul “Dampak Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten Tertinggal Di Indonesia”.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian yang terdahulu membahas secara luas bantuan sosial secara umum sedangkan yang sekarang penelitiannya hanya terkonsentrasi pada Program Bantuan Langsung Tunai masa pandemik. Hasil

---

<sup>19</sup> Edo Permana Putra, “*Dampak Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten Tertinggal Di Indonesia*” (Tesis pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah PerKelurahan, IPB, 2016), h. 60.

estimasi menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tertinggal. Variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tertinggal adalah tingkat pengangguran, ipm, dan share sektor jasa. Variabel tingkat pengangguran berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten tertinggal di Indonesia. Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0,306213 yang berarti setiap kenaikan pengangguran sebesar 1 persen, akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.306213 persen. Ditingkat regional sektor non riil tumbuh sangat cepat sedangkan sektor riil yang mampu menyerap tenaga kerja malah tumbuh lambat. Dengan lambatnya pertumbuhan sektor riil daya serap tenaga kerja menjadi sangat rendah, ditambah dengan kenaikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septa Muliadi Ginting dari Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2015 yang berjudul “Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat

Miskin Di Kota Medan”.<sup>20</sup> Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sama dengan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif selain itu penelitian yang dahulu membahas bantuan langsung tunai sedangkan yang sekarang membahas tentang bantuan program bantuan langsung tunai masa pandemic yakni Bantuan Sosial Tunai (BST). Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y sama yakni bantuan sosial dan kesejahteraan kehidupan masyarakat namun penelitian kali ini lebih spesifik terhadap rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada rumusan masalah yang pertama, bahwa program BLT/BLSM berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok di Kecamatan Medan Belawan, dan ada dua variabel diantaranya yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan pokok yaitu penggunaan Gas LPG 3Kg dengan kemampuan membeli dan minum susu

---

<sup>20</sup> Septa Muliadi Ginting, “*Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin Di Kota Medan*” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2015), h. 85.

dalam seminggu dan sementara variabel indikator kemiskinan BPS lainnya masih kecil pengaruhnya. Dan berdasarkan hasil uji paired sample t – test pada total keseluruhan dari jumlah ataupun skor keduabelas variabel indikator kemiskinan BPS yang juga akan menjawab rumusan masalah yang kedua, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam pengentasan kemiskinan sebelum dan setelah responden menerima program BLT/BLSM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program BLT/BLSM tersebut mempengaruhi ataupun berdampak positif terhadap kehidupan responden yang menerima program BLT/BLSM dalam hal pengentasan kemiskinan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dimana data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian dan bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambar dari orang-orang yang bersangkutan mengenai kegiatan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>2</sup> Penelitian lapangan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

(*field research*) mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>3</sup> Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, Kelurahanin lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana Alokasi program BLT masa pandemi terhadap Runah Tangga khususnya dampaknya pada sektor ekonomi Kelurahan Puser.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Bantuan Langsung Tunai covid-19 dan Bantuan Sembako, dan fokus penelitian terdapat di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini penulis memilih fokus penelitian di Kelurahan Puser.

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 25 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), hal. 26.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Kelurahan Puser memiliki peserta/anggota penerima manfaat cukup banyak dibandingkan Kelurahan lain di Kecamatan Tirtayasa, hal tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Puser masih memiliki tingkat kesejahteraan Rumah Tangga yang cukup rendah dibandingkan Kelurahan lain di Kecamatan Tirtayasa. Sehingga dengan penelitian langsung ke lokasi, penulis dapat mengetahui alokasi dana, situasi, kondisi, dan objek-objek teliti guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas mengenai bagaimana proses/kegiatan BST di Kelurahan Puser.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan suatu benda atau orang yang memiliki atau menjadi sumber data.<sup>5</sup>Pada penelitian kualitatif penentu sumber data dilakukan dengan dua teknik

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 13.

sampling, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut<sup>6</sup>:

- a. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).
- b. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 217.

dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.<sup>7</sup> Pertimbangan tertentu ini menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini merupakan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

Subjek penelitian diperlukan sebagai sumber atau pemberi keterangan mengenai data dan informasi yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah penerima bantuan program Bantuan Langsung Tunai Kelurahan Puser dan sembako. Subjek dipilih karena menurut peneliti mereka memiliki informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Alokasi dana Bantuan Langsung Tunai masa pandemi pada rumah tangga di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 15.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>8</sup> Secara metodologis terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

##### 1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Teknik pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau jaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*)<sup>9</sup> berikut penjelasannya:

---

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 104

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 145.

- a. Observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam penelitian, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non partisipan (*non participant observation*). Dalam penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan program Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Puser. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan program Bantuan Langsung Tunai Kelurahan Puser pada beberapa tahap. Dengan menggunakan teknik tersebut data yang didapatkan berupa aspek tingkah laku seperti kebiasaan yang sering dilakukan dll.<sup>10</sup>Manfaat data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi ini adalah untuk mengecek

---

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 77.

kebenaran data dari kemungkinan data yang dicari menyimpang karena adanya keraguan dari peneliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana kondisi di lapangan yang dilakukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada saat kegiatan Bantuan Langsung Tunai berlangsung. Observasi dilakukan terhadap tempat pelaksanaan kegiatan Bantuan Langsung Tunai, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kegiatan Bantuan Langsung Tunai dan Alokasi dana bantuan untuk masyarakat.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.<sup>11</sup> Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216.



hadapan secara fisik.<sup>12</sup>Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (interviewer).

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seseorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.<sup>13</sup>Informan dalam penelitian ini yaitu pendamping Bantuan Langsung Tunai dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai .

Teknik wawancara akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang realita di lapangan, proses kegiatan, respon, kendala,

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2010), h. 98..

<sup>13</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h. 78.

minat/ketertarikan, serta manfaat dari kegiatan Bantuan Langsung Tunai dari sudut pandang Pendamping Bantuan Langsung Tunai maupun Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada Pendamping Bantuan Langsung Tunai pada waktu luang ketika di kantor dan beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai yang menjadi informan kunci pada saat kegiatan Bantuan Langsung Tunai dilaksanakan.

## 2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi secara lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>14</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Gottschalk, L, *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 38.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 82.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini juga akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.<sup>16</sup>

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Puser, kehadiran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) saat mengikuti Bantuan Langsung Tunai, dan foto kegiatan peserta dalam mengikuti kegiatan Bantuan Langsung Tunai.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Nasution, analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 83.

Miles dan Huberman<sup>17</sup> mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data/paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses seleksi, pemfokusan, simplifikasi, abstraksi dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji.<sup>18</sup>

Reduksi Data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat abstrak atau ringkasan inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksar, 2014), h. 210.

<sup>18</sup>Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011), hal. 261-262.

## Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan alur penting selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dari data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dipahami, dan dianalisis secara seksama.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 341.

mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Keadaan Umum Wilayah

###### a. Sejarah, Letak Geografis, Batas, dan Luas Wilayah

Sebelum terbentuknya Kelurahan Puser konon ada Pribahasa yang sangat melekat di masyarakat dan menjadi suatu kesohoran pada saat itu yang sangat melatarbelakangi nama-nama di wilayah Pemerintah Kelurahan Puser. Pribahasa itu menurut sumber itu menurut Sumber yang di dapat dari Tokoh masyarakat dan sesepuh yaitu “ *Gelendeng Kemantenan, Antep Keraksan, Omong Bojong, Kebo Mati Ora Ketangguan, Cingcing Samparwadi, Katon Cibodase* ” yang artinya sangat menggelitik yaitu Orang Gila Diam di Keraksan Omongan Besar Masyarakat Bojong sampai sampai Kerbau Mati tidak ada yang Tahu Menyingkap Pakaian yang menutupi Kemaluan di Samparwadi sampai terlihat kemaluan Prianya.

Walupun arti dari pribahasa itu kurang bernada positif namun pada kenyataannya dari Pribahasa tersebut dijadikanlah nama bagian-bagian wilayah yang tak terpisahan dalam Pemerintah Kelurahan Puser yang mempunyai Beberapa nama Kampung yaitu Kampung Samparwadi, Kampung Bojong, Kampung Keraksan, Kampung Laban dan Kampung Tanjung sari.

Pada Tahun 1982 Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang menjadi Kelurahan persiapan Pemekaran dari Kelurahan Samparwadi Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yang Memiliki 3 RW dan 8 RT.

Pada Tahun 1983 resmi menjadi Kelurahan definitif dengan pejabat Kepala Kelurahan sementara (Pjs) yaitu **Bpk. Tatang** sebagai tokoh pemekaran.

Nama Kelurahan Puser sendiri menurut masyarakat sekitar berasal dari Kata "***Pusaran***" yaitu Pusaran Sungai Ciujung Lama yang bermuara di wilayah tersebut dan di daerah itu terdapat Pasar yang pada



jamannya sangat populer dan ramai bernama “*Pasar Puser*” sehingga Nama Puser ditetapkan menjadi nama Kelurahan yaitu “Kelurahan Puser” yang sementara menjadi lokasi penelitian penulis.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis

### a. Batas Wilayah Kelurahan

Letak geografis Kelurahan Puser, terletak diantara:

Tabel 4.1  
Batas Wilayah Kelurahan Puser

Letak Batas	Kelurahan / Kelurahan
Sebelah Utara	Kelurahan Laban/ Kelurahan Tirtayasa Kec. Tirtayasa
Sebelah Selatan	Kelurahan Pegandikan Kec. Lebak Wangi
Sebelah Barat	Kelurahan Semparwadi Kec. Tirtayasa
Sebelah Timur	Kelurahan Cibodas Kec. Tanara

Sumber : Profil Kelurahan Puser 2020

---

<sup>1</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 1.

## b. Luas Wilayah Kelurahan : 150 ha

Tabel 4.2  
Luas Wilayah Kelurahan Puser

1. Pemukiman	19,5 ha
2. Pertanian/Perkebunan	117 ha
3. Ladang/tegalan	0 ha
4. Hutan	0 ha
5. Rawa-Rawa	7 ha
6. Perkantoran	0,5 ha
7. Sekolah	0,5 ha
8. Jalan	5 ha
9. Lapangan Sepak Bola	0,5 ha

Sumber : Profil Kelurahan Baji 2020

## 3. Kondisi Demografi

## a. Orbitrasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat: 2,2 km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan: 10  
Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten: 33 KM

4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 60

Menit

b. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala keluarga : 796 KK

2. Laki-laki : 1.500 Jiwa

3. Perempuan : 1.515 Jiwa

4. Jumlah : 3.015 Jiwa

4 Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Jenis tanaman :

1. Padi Sawah	104 ha
2. Padi Ladang	0 ha
3. Jagung	0 ha
4. Palawija	0 ha
5. Tembakau	0 ha
6. Tebu	0 ha
7. Kakao/Coklat	0 ha
8. Sawit	0 ha

9. Karet	0 ha
10. Kelapa	0 ha
11. Kopi	0 ha
12. Singkong	0 ha
13. Lain-lain	46 ha

Sumber : Profil Kelurahan Puser 2020<sup>2</sup>

b. Peternakan

Kambing	257 ekor
Sapi	0 ekor
Kerbau	0 ekor
Ayam	1227 ekor
Itik	2130 ekor
Burung	0 ekor
Lain-lain	275 ekor

c. Perikanan

Kolam Ikan	0 ha
Tambak Udang	0 ha
Lain-lain	0 ha

---

<sup>2</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 15.

d. Struktur Mata Pencaharian

Sumber penghasilan utama penduduk Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa adalah dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan

Petani: 37 orang

Pedagang: 137 orang

PNS: 21 orang

Tukang: 44 orang

Guru: 21 orang

Bidan/Perawat: 4 orang

TNI/Polri: 3 orang

Pensiunan: 3 orang

Sopir/Angkutan: 12 orang

Buruh: 588 orang

Jasa Persewaan: 1 orang

Swasta: 129 orang

Keberadaan pertokoan dan keberadaan pasar tradisional ikut berperan di dalam roda perekonomian di

Kelurahan Puser berbagai lembaga keuangan perbankan sebagai wadah penambahan pemodalannya bagi masyarakat yang berakibat langsung dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan harapan meningkatkan pendapatan. Minimnya tingkat kesadaran masyarakat dengan mencari peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan yang berimplementasi kepada kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

#### 5. Kondisi Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi

Jika ditinjau dari segi ekonomi tentunya jika berdasarkan harta benda dan tingkat pendapatan. Keberadaan masyarakat Kelurahan Puser sudah termasuk kategori sejahtera, hal ini sesuai dengan penuturan dari aparat Kelurahan yang menjadi informan dalam penelitian, salah satunya menurut Suwarna, masyarakat Kelurahan Puser dalam kurung waktu

---

<sup>3</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 19.

beberapa tahun terakhir sudah masuk dalam kategori sejahtera, karena berdasar kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) sudah mengalami penurunan drastis dari jumlah RTM sebelumnya. Karena menurut beliau kesejahteraan terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berikut penuturan dari Suwarna :

Keadaan masyarakat kami kalau dilihat dari segi ekonomi sudah ada perbaikan. Sebab jumlah Rumah Tangga Miskin saat ini sudah berkurang dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah tidak ada kesulitan lagi.<sup>4</sup>

Lain pula dengan tanggapan bapak Abdul Anwar yang mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Puser sudah sejahtera karena kehidupan sekarang dibanding beberapa tahun sebelumnya itu nampak perbedaan, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan memakan nasi jagung yaitu nasi

---

<sup>4</sup> Bapak Suwarna, Perangkat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang dimasak dari beras campur jagung, sekarang sudah bisa makan sampai tiga kali dengan nasi yang berasal dari beras yang murni. Berikut penyampaianya ;

Masyarakat Kelurahan Puser boleh dikatakan sudah sejahtera. Karena hampir tidak ada lagi masyarakat yang hidup susah seperti beberapa tahun yang lalu. Dulu masyarakat Kelurahan ini masih mengalami kesulitan bahkan untuk makan sehari-hari. Dalam sehari kami hanya bisa makan paling banyak dua kali sehari, sekarang orang sudah makan tiga kali sehari. Dulu beras dicampur dengan jagung, sekarang orang memasak beras saja. Karena memang saat itu persawahan belum memiliki sistem irigasi, sedangkan sekarang sawah sudah ada pengairan sehingga sawah bisa panen sampai tiga kali dalam setahun.<sup>5</sup>

Sama hal dengan yang dikatakan oleh Agus Sekti Priyono bahwa kalau untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah

---

<sup>5</sup> Bapak Abdul Anwar, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).



tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan hanya orang malas kerja saja yang akan merasakan kelaparan. Agus Sekti Priyono mengatakan :

Sekarang hidup kami tidak sesulit dulu. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan tidak terlalu sulit didapatkan, sehingga tidak ada lagi orang-orang dimasyarakat kami yang kelaparan. Yang merasakan lapar ya orang yang malas bekerja.<sup>6</sup>

Selain itu bapak Akpas mengatakan dari segi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kelurahan Puser sudah tercukupi. Walaupun tidak semua masyarakat memiliki sawah untuk digarap, namun mereka dapat ikut memanen dengan sistem upah/bagi hasil. Sehingga mereka juga ikut terbantu :

Sebagian besar masyarakat Kelurahan kami adalah sebagai petani sawah. Walaupun tidak semuanya memiliki sawah tapi mereka yang tidak memiliki sawah bisa bekerja dengan digaji atau bagi hasil dengan orang

---

<sup>6</sup> Bapak Agus Sekti Priyono, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang punya sawah. Sehingga mereka yang tidak memiliki sawah tidak terlalu susah hidupnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa dokumen yang diperoleh bahwa memang dari segi ekonomi banyak sekali factor penunjang, sehingga dapat memperkuat beberapa pernyataan dari informan diatas. Dari segi ekonomi masyarakat Kelurahan Puser mempunyai ragam mata pencaharian. Penduduk Kelurahan ini mayoritas sebagai petani, karena luasnya area persawahan yang mengelilingi Kelurahan mereka. Berdasarkan dokumen yang didapat dikantor Kelurahan bahwa Kelurahan ini memiliki sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan ladang tegalan dengan alat penggarap sawah yaitu traktor yang tersebar disetiap Kelurahan. Selain lahan persawahan di Kelurahan ini tercatat ada kambing 257 ekor dan 2130 ekor itik yang kesemuanya adalah milik warga Kelurahan Puser.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Bapak Akpas, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

<sup>8</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 16.

Sedangkan sebagai alat transportasi yang akan menggerakkan roda perekonomian, Kelurahan Puser dilayani oleh angkot yang akan menghubungkan Kelurahan dengan pusat perbelanjaan di kabupaten maupun kota Serang. Disamping itu ada juga mobil truck yang siap beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat. Selain truck masyarakat juga menggunakan kendaraan pribadi seperti motor. Untuk melayani kebutuhan masyarakat di bidang penjualan atau perdagangan di Kelurahan Puser terdapat kios dan ada juga koperasi sebagai organisasi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk melayani kebutuhan pangan masyarakat Kelurahan, ada pabrik penggilingan padi yang tersebar di setiap Kelurahan, dimana usaha ini merupakan swadaya masyarakat Kelurahan Puser. Semuanya itu adalah alat yang dipergunakan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ini cukup memperkuat pernyataan masyarakat bahwa Kelurahan ini sudah masuk kategori sejahtera.

Tabel 4.3  
Jenis Usaha Kelurahan Puser

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kios dan Pertokoan	36
2	Pasar Kelurahan/Tradisional	1

## 6. Struktur Pemerintahan

### a. Susunan pemerintahan terpilih 2019-2020.

1. Kepala Kelurahan: H. Faiz, S.E
2. Sekretaris Kelurahan: Suwarna
3. Kasi Pemerintahan Kelurahan: Hidayatulloh
4. Kasi Kesejahteraan Kelurahan: H. Samlawi
5. Kasi Pelayanan Kelurahan: Yayat Nurhayati
6. Kaur Umum & Tata Usaha: Agus Abdulrohim
7. Kaur Perencanaan & Pelaporan: Ade Aliudin
8. Kaur Keuangan: Dede Firmansyah
9. Staf Pembantu Kas. Kesejahteraan: Adi Tama Putra<sup>9</sup>
- 10.

---

<sup>9</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser* 2020, h. 22.

## 7. Kondisi Sosial Budaya

### a. Pendidikan

1. SD/MI: 1.069 orang
2. SLTP/MTs: 690 orang
3. SLTA/MA: 475 orang
4. S1/Diploma: 89 orang
5. Putus Sekolah: 275 orang
6. Buta Huruf: 679 orang

### b. Lembaga Pendidikan

Gedung TK/PAUD: Gedung lokasi di RW 01, 02 dan 03

SD/MI: Gedung lokasi di RW 01, 02 dan 03

SLTP/MTs: Gedung lokasi di RW 01

SLTA/MA: Gedung lokasi di RW 01

PDTA: -

### c. Kesehatan

#### a. Kematian Bayi

Jumlah Bayi lahir pada Tahun ini: 35 orang

Jumlah Bayi meninggal Tahun ini: 3 orang

b. Kematian Ibu Melahirkan

Jumlah ibu melahirkan Tahun ini : 35 orang

Jumlah ibu melahirkan meninggal Tahun ini : 0  
orang

c. Cakupan Imunisasi

Cakupan Imunisasi Polio 3: 105 Orang

Cakupan Imunisasi DPT-1: 95 Orang

Cakupan Imunisasi Cacar: 0 Orang

d. Gizi Balita

Jumlah Balita: 467 Orang

Balita gizi buruk : 0 Orang

Balita gizi baik: 467 Orang

Balita gizi kurang: 0 Orang

e. Pemenuhan air bersih

Pengguna sumur galian : 127 KK

Pengguna air PAH : 0 KK

Pengguna sumur pompa : 273 KK

Pengguna sumur hidran umum: 0 KK

Pengguna air sungai: 328 KK

f. Keagamaan

Data Keagamaan Kelurahan Puser Tahun 2015

Jumlah Pemeluk :

Islam : 29549 orang

Katolik : 0 orang

Kristen : 0 orang

Hindu & Budha : 0 orang

Data Tempat Ibadah Jumlah tempat ibadah

Masjid: 4 buah

Musholla : 12 buah

Gereja : 0 buah

Pura : 0 buah

Vihara : 0 buah

8. Kondisi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Agama dan Budaya

Kehidupan beragama dan berbudaya dalam masyarakat Kelurahan Puser sudah cukup meningkat dan masuk kategori sejahtera, hal ini didasarkan banyaknya

organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Ikatan Remaja Masjid pada tiap-tiap masjid yang ada di Kelurahan Puser. Selain itu tersedianya pula sarana dan prasarana peribadatan yakni masjid dan musholla 16. Ditambah tempat belajar mengaji yakni TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kelurahan Puser. Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik, seperti halnya dalam beribadah dan memperingati hari-hari besar keagamaan serta belajar tentang keagamaan.

H. M. Arifin, dalam bukunya psikologi dakwah mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial, budaya dan agama terutama dalam perkembangannya banyak dipengaruhi atau dibentuk oleh lembaga-lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa organisasi yang bergerak dibidang pendidikan agama dan budaya mempunyai peran penting bagi kemajuan agama dan budaya khususnya dalam membentuk pribadi manusia. Di dalam masyarakat kita,



lembaga agama dan budaya dapat dikatakan menjadi sumber yang memancarkan sistem nilai budaya dan agama bagi bangsa Indonesia, sehingga dalam manifestasi sosio kulturalnya nampak memawarnai corak pandangan hidup bangsa.<sup>10</sup>

Agama dan budaya sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Agama dan juga budaya sama-sama mengajarkan nilai-nilai luhur. Masyarakat Kelurahan Puser sangat menjunjung tinggi agama dan juga masih memegang kuat budaya, khususnya budaya Serang. Agama diajarkan guru-guru disekolah. Disamping itu anak-anak bisa belajar agama di TPA yang ada disetiap Kelurahan.

Walaupun tidak begitu mendalami, tapi masyarakat Kelurahan Puser mayoritas islam. Menilai bahwa agama sangat penting kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan budaya kabupaten serang sangat sejalan dengan agama, keduanya sama-sama mengajarkan nilai

---

<sup>10</sup> H. M. Arifin, Psikologi Dakwah: *Suatu Pengantar Studi*, cet. 6. (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004) h. 103.

kebaikan, kerjasama dan saling membantu. Itulah pentingnya guru-guru di sekolah maupun TPA mengajarkan nilai agama pada muridnya.

Hal itupun seiring dengan penuturan bapak Malik yang mengatakan bahwa nilai agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemerintah kabupaten sangat peduli melakukan gerakan pemberantas buta Aksara Al-Qur'an seperti mendirikan sanggar pendidikan dan juga banyak taman pendidikan Al-Qur'an yang dibuka di setiap Kelurahan. Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

Betul bahwa agama itu sangat penting. Makanya pemerintah kabupaten menjalankan program jumat ibadah dan juga penyelenggaraan program sanggar pendidikan bagi anak-anak sehingga tidak ada alasan lagi bagi anak-anak kami tidak tahu baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya program keagamaan itu maka akan memberikan dampak positif serta akan memberikan ketentraman batin bagi kami.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Bapak Malik, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan masyarakat Kelurahan puser akan agama sudah terpenuhi, mengingat berbagai fasilitas pendukung serta berbagai program pemerintah terkait dengan pengembangan keagamaan telah ada dan direspon baik oleh masyarakat setempat.

#### 9. Kondisi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Sosial

Islam telah menyediakan undang-undang dan nilai-nilai akhlak bagi setiap pemeluknya, diantaranya adalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Keadaan ini akan memberikan jaminan kebahagiaan kepada setiap masyarakatnya. Di Kelurahan Puser kehidupan sosial bermasyarakat terbilang cukup tinggi, karena suasana gotong royong yang masih tetap melekat pada kehidupan masyarakat Kelurahan Puser, misalnya saat adanya pesta atau hajatan pesta seperti pesta perkawinan dan lainnya masing-masing tetangga datang ketempat atau rumah pelaksanaan pesta tersebut. Di sisi lain masyarakatnya pun tidak mengedepankan status sosial dalam bermasyarakat tetapi mereka menjalankan kehidupan dengan tidak membeda-bedakan antara satu sama lain.

Hal ini tentunya akan menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera. Berikut pernyataan dari masyarakat Kelurahan Puser yakni bapak Mabsuti :

Nilai sosial seperti kerjasama atau gotong royong masyarakat masih melekat pada masyarakat Kelurahan kami. Misalnya setiap acara hajatan atau acara pengantin maka keluarga atau tetangga akan berdatangan untuk bekerjasama.<sup>12</sup>

Sejalan dengan penuturan dari bapak Rohim, beliau mengatakan, kami masih saling bekerjasama. Misalnya kalo ada rumah yang tidak layak untuk dibangun atau diperbaiki, maka kami akan membangun bersama-sama.<sup>13</sup>

Ahmad Shalabi dalam bukunya mengatakan bahwa unsur pertama yang harus dijunjung dalam kehidupan sosial adalah tanggung jawab bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Bapak Mabsuti, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

<sup>13</sup> Bapak Rohim, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

<sup>14</sup> Bapak Ahmad Shalabi, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*. Cet. 6, tt, Amzah: 2011. h.326.

Tanggung jawab bersama ini dapat di implementasikan dalam bentuk kerjasama, gotong royong dan saling membantu satu sama lain, sehingga apabila langkah ini dilakukan tidak akan adalagi orang yang mengalami kesulitan hidup di tengah masarakat.

Sifat tanggung jawab bersama yang dianjurkan oleh agama islam tidak terbatas hanya kepada kaum kerabat dan tetangga saja, tetapi lebih luas dari itu. Seseorang muslim hendaklah menolong daerah dimana ia tinggal. Pemikiran islam menetapkan para penduduk suatu daerah, hendaknya saling bekerjasama. Jika seorang diantaranya sakit, seharusnya yang lain membantu menemaninya tanahnya, menanami tanahnya, mengairinya, dan mengurus segala yang berkaitan dengan ladangnya, seperti menggemburkan tanahnya, memutar alat penimba air, menuaikan gandum dan memberikan susu dari sapi mereka sendiri. Jika salah saru diantara mereka tertimpa msuibah maka mereka harus bersama-sama ikut memikulnya.

Untuk memperlancar proses kehidupan sosial Kelurahan Puser memiliki sarana sosial sebagai pendukung aktifitas sosial, sehingga dapat memperlancar atau memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Sarana sosial yang ada antara lain dibidang pendidikan terdapat gedung TK, SD, Madrasah, perpustakaan dan Pramuka.<sup>15</sup>

## **B. Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap Rumah Tangga di Masa Pandemi**

### **a. Deskripsi Bantuan Sosial Tunai (BST) Kelurahan Puser**

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kelurahan Puser mulai berjalan sejak bulan April 2019 semenjak

---

<sup>15</sup> Lihat Kantor Kelurahan Puser Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser 2020. h. 17.

munculnya Corona Virus Disease 2019 (covid-19). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser dikelola oleh pelaksana program Bantuan Sosial Tunai (BST) tingkat kecamatan.

- b. Pendamping Sosial Bantuan Sosial Tunai (BST)
  1. Pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki tugas dan tanggung jawab:
    - a. Fasilitator atau perencanaan dan pemecahan masalah dalam menjalankan perannya atau fungsinya sebagai fasilitator atau pendamping terhadap masyarakat demi kesejahteraan sosial masyarakat.
    - b. Menjadi mediator yang berperan membantu jika suatu saat terjadi masalah, dan membantu merundingkan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian yang dihadapi oleh masyarakat.
    - c. Berperan pembimbing atau membimbing masyarakat untuk benar-benar menggunakan dana

bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

## 2. Sarana dan prasarana Bantuan Sosial Tunai (BST)

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga program kegiatan memiliki sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser, berdasarkan hasil observasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:

### a. Sarana terdiri dari:

- a) Meja dan kursi
- b) Hand sanitizer
- c) Thermo Gun

### b. Prasarana terdiri dari:

Sebuah ruang pertemuan yang terletak di balai Kelurahan Puser dengan fasilitas yang memadai.



c. Pelaksana Kegiatan Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pandemi covid-19 telah berdampak secara sistematis dan multidimensional kepada hampir semua aspek kehidupan. Dampak yang paling menonjol adalah dampak setelah dampak kesehatan yaitu dampak ekonomi dan sosial.

Menindaklanjuti dampak yang ditimbulkan oleh segi ekonomi terhadap menurunnya pendapatan masyarakat, maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pemberian perlindungan sosial dalam bentuk pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) diberikan kepada kelompok masyarakat yang terdampak pandemi covid-19.

Pemerintah dalam rangka bangkit ekonomi, memberikan bantuan sosial salah satunya Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan terlantar agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga dapat mempertahankan bahkan mengembangkan dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah untuk melindungi masyarakat dari resiko sosial yang ada sehingga 130 masyarakat dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang bermartabat.

Pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa sudah dilakukan selama 14 kali dari awal bulan Mei 2019. Setiap bulan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendatangi kantor pemerintahan Kelurahan guna mengambil bantuan dari pemerintah melalui petugas kantor pos. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) wajib membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, Kartu Keluarga (KK) asli dan surat kehadiran yang dibubuhi barcode dari pihak kantor pos.

Penelitian ini, penulis lakukan dalam kurun waktu 1 Agustus 2021 – 1 Oktober 2021 pada saat pelaksanaan pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST). Tujuannya adalah untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser bertujuan untuk menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19, mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat, serta meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Suwarna selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) yakni: “ide dasar diadakannya program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk menopang masyarakat miskin yang kehilangan pekerjaan ditengah wabah, serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimasa pandemi covid-19”.<sup>16</sup>

Data laporan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser perlu dilakukan guna melihat seberapa jauh keberhasilan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST). Salah satu cara melihat ketercapaian pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) juga

---

<sup>16</sup> Bapak Suwarna, Perangkat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021)

bisa diamati dari tujuan apa saja yang sudah tercapai dari pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di lapangan. Berikut tujuan dari pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

- a. Memperkuat bidang Jaring Pengaman Sosial (JPS)
- b. Menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19.
- c. Mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat.
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19
- e. Menggenjot pertumbuhan perekonomian Indonesia

Bantuan tersebut nantinya di distribusikan ke tiap-tiap RW (Rukun Warga) untuk nantinya dibagikan bagi yang berhak menerima manfaat. Berikut data yang disusun oleh peneliti yang digambarkan dalam bentuk tabel dengan dua jenis bantuan yakni Bantuan Sosial Tunai dan Bantuan dalam bentuk sembako :

Tabel 4.4  
Laporan Penerima BST dan Paket Sembako

Kelompok Penerima Manfaat (KPM)		BST	Paket Sembako
RW 001	RT 001	10 Orang	25 Paket Sembako
	RT 002	10 Orang	25 Paket Sembako
RW 002	RT 003	25 Orang	40 Paket Sembako
	RT 004	15 Orang	35 Paket Sembako
	RT 005	20 Orang	35 Paket Sembako
RW 003	RT 006	15 Orang	25 Paket Sembako
	RT 007	20 Orang	35 Paket Sembako
	RT 008	15 Orang	30 Paket Sembako
Jumlah		130 Orang	250 Paket Sembako

Sumber: Data diolah Peneliti

- f. Mempercepat penyerapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di Puser hanya sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam proses pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Suwarna selaku Aparat Kelurahan Puser kecamatan Tirtayasa yakni, “Bahwa tentang proses dan mekanisme pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah ada suratnya dari Kementerian Sosial, jadi kita yang dari kecamatan hanya memberikan arahan kepada pihak yang akan dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun

program itu membawa manfaat bagi mereka. Bapak Sayidin ketika diwawancarai menuturkan bahwa:

BST pada masa pandemi memang membantu masyarakat miskin seperti kami. Terutama ketika pandemi menyerang pemutusan kerja dan daya beli barang di pasar menurun. kami ingat pada maret tahun 2020 lalu tidak terlalu berdampak namun makin kesini makin terasa akibatnya covid-19, tapi kami bersyukur pada saat itu kami mendapatkan BLT untuk membantu hidup keuangan kami.<sup>17</sup>

Hal yang sama dituturkan oleh ibu Aliyah yang di wawancarai di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa:”Ketika ada pembagian Bantuan Langsung Tunai masa pandemi, kami merasa terbantu. Uang itu kami pakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari di dapur.”<sup>18</sup> Ketika ditanya mengenai penggunaan uang sebesar Rp. 300.000

---

<sup>17</sup> Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

<sup>18</sup> Ibu Aliyah, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 17 Oktober 2021).

untuk apa saja, Sayidin mengatakan “uang itu hanya cukup untuk belanja kebutuhan sehari-hari.”<sup>19</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Jubaedah ketika ditemui dirumahnya menjelaskan bahwa “beliau mendapatkan bantuan dari bulan Mei 2020 dengan nominal bantuan sebesar Rp. 300.000. Pencairan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah dilakukan 14 kali terhitung dari bulan Mei 2020 sampai Juni 2021. Dana bantuan yang didapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sisa dari dana bantuan tersebut untuk ditabung. Menurut ibu Riswati program Bantuan Sosial Tunai (BST) sangat bermanfaat dan program ini perlu dilanjutkan.”<sup>20</sup>

Sedangkan Sultoni menyatakan bahwa beliau menggunakan dana bantuan tersebut untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah anaknya. Beliau merasa terbantu dengan adanya Bantuan Sosial Tunai

---

<sup>19</sup> Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

<sup>20</sup> Ibu Jubaedah, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 21 Oktober 2021).



(BST) ini, walaupun Bantuan Sosial Tunai (BST) belum dapat mensejahterakan keluarganya dan program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan agar masyarakat miskin dapat menyekolahkan anaknya”.<sup>21</sup>

Ditempat yang sama juga Sayidin menuturkan: saya memanfaatkan uang BLT untuk membeli kebutuhan sehari-hari, karena jumlah uang itu tidak cukup kalau dijadikan modal usaha. Seandainya kondisi tidak mengalami pandemi covid-19 atau bahkan pekerjaan saya tidak dikurangi mungkin saya akan menjadikannya mejadi modal usaha.<sup>22</sup>

Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (Ubya) bapak Dr. Werner Ria Murhadi, S.E, M.M., CSA., memberikan pandangan BLT di masa pandemi menurutnya BLT efektif diberikan kepada masyarakat yang terdampak karena jika tidak melakukan apa-apa

---

<sup>21</sup> Bapak Sultoni, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 21 Oktober 2021).

<sup>22</sup> Bapak Sayidin, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 19 Oktober 2021).

maka ekonomi akan terpuruk. Kalau tidak ada subsidi BUMN, UMKM, tidak subsidi masyarakat kelas bawah. Ekonomi akan betul-betul terpuruk. Kalau sudah terpuruk masyarakat mudah dikompromi. Apalagi sekarang ada kondisi radikalisme yang berkembang. Jadi begitu ada orang yang kelaparan, akan gampang sekali untuk membakarnya. Sehingga dampaknya nanti akan lebih besar biayanya dibandingi ratusan triliun yang sekarang diberikan untuk subsidi rakyatnya sendiri. Beliau optimis sebab ekonomi sudah bergerak sekarang dan berharap pertumbuhannya tidak negatif.<sup>23</sup>

Elinpике dalam sebuah blognya menulis hal yang sama yang dikatakan oleh Sultoni dalam wawancara. Elinpике menulis bahwa prioritas utama penggunaan uang Bantuan Langsung Tunai adalah sembako.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai belum efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin

---

<sup>23</sup> [https://ubaya.ac.id/2018/content/interview\\_detail/147/Ketika-Ekonomi-Sulit-Saat-Pandemi-BLT-Adalah-Obat-Resesi-dan-Depresi.html](https://ubaya.ac.id/2018/content/interview_detail/147/Ketika-Ekonomi-Sulit-Saat-Pandemi-BLT-Adalah-Obat-Resesi-dan-Depresi.html). (diakses 20 Oktober 2021).

<sup>24</sup> <https://elinpике.wordpress.com/2010/01/04/dampak-bantuan-langsung-blt-t-erhadap-kesejahteraan-masyarakat-studi-kasus-korabandung.html>. (diakses 20 Oktober 2021).

karena prioritas utama dari Bantuan Langsung Tunai tersebut masih untuk kebutuhan dasar. Namun, Bantuan Langsung Tunai tersebut memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin pada masa pandemi terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Selanjutnya jika pemerintah mau dan serius untuk membangun dan memberdayakan masyarakat Kelurahan maka pemerintah harus menjalankan atau menggalakan program pembangunan yang dipilih dan ditentukan oleh masyarakat secara bebas dan tentu ini akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Bantuan Langsung Tunai memang program subsidi dari pemerintah yang bertujuan meringankan kesulitan masyarakat miskin. Sasaran penerima BLT ini merupakan masyarakat Kelurahan yang masih membutuhkan bantuan ekonomi seperti masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat covid-19, masyarakat belum terdata pada keolompok penerima bantuan sosial lainnya, dan masyarakat yang memiliki anggota keluarga dengan sakit kronis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Teguh Yudo Wicaksono sebagai *Head of Mandiri*

*Institute* mengatakan ketika perekonomian melemah akibat covid-19, satu-satunya yang bisa diharapkan memang stimulus keuangan yang merupakan kebijakan pemerintah. Program BLT ini sangat membantu untuk mendorong konsumsi masyarakat untuk berbelanja di UMKM lokal. Karena sisi permintaan inilah yang paling terdampak oleh pandemi dan ini menekan belanja masyarakat.<sup>25</sup> Salah satu tokoh masyarakat yang diwawancarai tentang dampak penerimaan BLT di masa pandemi menyatakan bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membeli susu anaknya serta kebutuhan lain anaknya. Bantuan Sosial Tunai (BST) menurut ibu Kunaeni sangat membantu ibu Kunaeni dan keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan sehingga program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan untuk membantu pemenuhan dasar keluarganya.<sup>26</sup>

Bapak Jaodi selaku penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser menyatakan

---

<sup>25</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4569311/blt-dana-Kelurahan-berdampak-besar-pada-pemulihan-ekonomi-Kelurahan.html>. (diakses 20 Oktober 2021)

<sup>26</sup> Ibu Kunaeni, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membantu biaya kesehatan keluarganya. Selain itu, sisa dana bantuan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup>

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser sudah mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Puser juga telah mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Sebab itu hadirnya program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada beberapa dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan

---

<sup>27</sup> Bapak Jaodi, Masyarakat Kelurahan Puser, *Wawancara Oleh Penulis*, (Puser: 18 Oktober 2021).

yang diterima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Konstruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumahrumah penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) telah menggunakan listrik untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat Kelurahan setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut masih tergolong miskin, hal ini terjadi karena masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah tepat sasaran,

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Rumah Tangga di Kelurahan Puser sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sudah tepat guna bantuan yang diberikan. Dana Bantuan Sosial

Tunai (BST) digunakan selain untuk kebutuhan dasar sehari-hari, juga membantu untuk pendidikan dan kesehatan. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam peningkatan kebutuhan dasar, pendidikan, dan juga kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan, Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) juga melakukan survei online dampak Covid-19 terkait ekonomi rumah tangga yang dilakukan pada 10-31 Juli 2020 terhadap 1.548 sampel di 32 provinsi.

Gambar 4.4  
Survei P2E LIPI



Dalam survei tersebut P2E LIPI membagi rumah tangga menjadi dua tipe yaitu yang memiliki pencari nafkah utama sebagai pegawai atau pekerja (79,7 persen) dan wirausaha (20,3 persen). Survei itu menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga pekerja sebesar 78 persen tetap bekerja atau menjalankan usaha seperti biasa, atau lebih tinggi dibandingkan rumah tangga usaha yang hanya 48 persen.

Sementara itu, sebanyak 17 persen rumah tangga pekerja masih memiliki pekerjaan meski saat ini tengah dirumahkan sementara. Di rumah tangga usaha terdapat sembilan persen yang memiliki kondisi tersebut. Sekitar 22 persen dari pencari nafkah utama di rumah tangga usaha kini tidak bekerja tapi baru mulai menjalankan usaha, lebih besar dibandingkan dua persen di rumah tangga pekerja. Survei itu juga menunjukkan 21 persen dari rumah tangga usaha kini tidak bekerja atau tidak sedang melakukan usaha apapun, lebih besar dibandingkan angka tiga persen di rumah tangga pekerja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Alokasi Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemik Terhadap Rumah Tangga di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan alokasi dana bantuan program BLT di Kelurahan Puser berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Tahapan pelaksanaan program BLT di Kelurahan Puser dimulai dari pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan verifikasi data daftar nominasi RTS, pembagian kartu BLT, pencairan dana BLT dan terakhir pembuatan laporan pelaksanaan..
2. Alokasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada rumah tangga Kelurahan Puser yaitu 130 orang dalam bentuk bantuan tunai dan 250 paket dalam bentuk sembako yang di distribusikan secara bertahap. Alokasi bantuan dana BLT pada masa pandemi covid-19 sangat membantu terhadap pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan

## **B. Saran**

Pada bagian ini penulis mengajukan beberapa saran untuk kemudian bisa menjadi perbaikan demi tercapainya pemerintah Kelurahan yang diharapkan masyarakat:

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah pusat dan daerah agar dapat dilakukan pengkajian ulang terkait jumlah uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) masa pandemik yang dicairkan, mengingat jumlahnya dinilai terlalu kecil.
2. Penulis menyarankan kepada pemerintah pusat dan daerah agar melakukan sosialisasi kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar tepat sasaran, jika memungkinkan agar BLT setelah pandemi dapat dilanjutkan dengan catatan pemerintah membuat program lain yang dapat membuat masyarakat menjadi aktif, sehingga tidak menumbuhkan budaya ketergantungan dan mampu mengolah bantuan tersebut secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006).
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006).
- Gottschalk, L. 1986. *Understanding History: A Primer of Historical Method. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto*. (Jakarta: UI Press).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksar, 2014).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksar, 2014).
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, cet. 6. (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004).
- Hadi, Samsul, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011).
- Hadi, Samsul, *Metode Riset Evaluasi*. (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Social*. (Bandung: Penerbit Alumni, 2012).
- Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 25*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

- Mubarok, Juliana Ibnu, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Suharto, Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Cet 1.*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 8*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

#### **Jurnal dan Skripsi :**

- Ginting, Septa Muliadi, “*Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin Di Kota Medan*”, Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2015.
- Melati, H. Zulkarnaini. 2021. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*. Volume 4 Nomor 28.
- Putra, Edo Permana, “*Dampak Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten Tertinggal Di Indonesia*”, Tesis pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Perkelurahan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2016).
- Satria Permana, Edwin, “*Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Saruni Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tirtayasa, Serang, 2012.

## **Website dan Peraturan :**

Data diambil dari Kantor Kelurahan Puser *Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Puser 2020*.

Data hasil wawancara dengan *Pendamping dan Penerima Manfaat BST*, diambil pada: Kamis, 22 Agustus 2021 di Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

<http://cnbc.co.id>.

<http://nasional.kompas.com>

<http://www.kontan.co.id>.

<https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>.

<https://dtks.kemensos.go.id>.

<https://elinpike.wordpress.com/2010/01/04/dampak-bantuan-langsung-blt-terhadap-kesejahteraan-masyarakat-studi-kasus-kora-bandung.html>.

<https://kemensos.go.id>

<https://kominfo-ngawikab.go.id/syarat-dan-tata-cara-mendapatkan-bantuan-sosial-tunai-akibat-covid-19-dari-pemerintah>.

<https://m.bisnis.com>

[https://ubaya.ac.id/2018/content/interview\\_detail/147/Ketika-Ekonomi-Sulit-Saat-Pandemi-BLT-Adalah-Obat-Resesi-dan-Depresi.html](https://ubaya.ac.id/2018/content/interview_detail/147/Ketika-Ekonomi-Sulit-Saat-Pandemi-BLT-Adalah-Obat-Resesi-dan-Depresi.html).

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4569311/blt-dana-Kelurahan-berdampak-besar-pada-pemulihan-ekonomi-Kelurahan.html>.

Kementerian Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2019).

PMK-Nomor-50-Tahun-2020, <http://www.kemenkeu.go.id>.

# Lampiran 1



**KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
NOMOR 554 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN ANGGARAN 2021**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menyelesaikan ujian sarjana bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipandang perlu untuk menunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;  
b. Bahwa mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesajaranaannya.  
c. Bahwa Saudara Dr. Budi Sudrajat, M.A. dan Saudara Hj. Mukhlisatul Jannah, M.M., M.Ak. masing-masing Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
3. Keputusan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2017 tentang Perubahan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, menjadi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana S1  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 32 tanggal 26 September 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/54242 tanggal 27 Juli 2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 100/Un.17/B.III.2/Kp.07.6/10/2017 tanggal 17 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
9. Surat Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 026483 Tahun 2021 tanggal 26 Juli 2021 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2021/2022.
- Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Ekonomi Syariah tentang Pengesahan Sidang Diskusi Proposal Penelitian Skripsi tanggal 21 September 2021  
a.n : Nasuha  
NIM : 151401754

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2021**
- Kesatu : Mengangkat Saudara **Dr. Budi Sudrajat, M.A.** sebagai Pembimbing Utama dan Saudara **Hj. Mukhlisatul Jannah, M.M., M.Ak.** sebagai Pembimbing Pembantu bagi mahasiswa tersebut di atas dengan judul skripsi: **Analisis Alookasi BLT Masa Pandemi Terhadap Rumah di Kelurahan Pusur Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.**
- Kedua : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan tersebut untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku dimulai sejak tanggal ditetapkan.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan : Serang  
Pada Tanggal : 12 Oktober 2021

a.n Rektor



Shayatul Maskuroh

**Tembusan:**

1. Para Wakil Dekan 1,2,3;
2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
3. Bendahara UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Jenderal Sudirman Nomor 30 Serang 42118 ☎ (0254) 200323 Fax: 200022  
website: www.uinbantes.ac.id

Nomor : B-581/Un.17/F.V.J.1/PP.009/11/2021

Serang, 01 November 2021

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Surat Permohonan Data Penelitian

Yth. Kepada  
Kepala Desa Puser Bapak H. Faiz, S.E.  
Kp. Samparwadi RT/RW 002/001 Desa Puser

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sukses dalam menjalankan aktifitas keseharian, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: 026483 Tahun 2021 tentang Pedoman Akademik, khususnya yang mengatur mengenai penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi atau data dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi tersebut.

Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **Analisis Alokasi BLT Masa Pandemi Terhadap Rumah Tangga di Kelurahan Puser Kabupaten Serang**. Akan dibahas oleh:

Nama : Nasuha

NIM : 151401754

Jurusan : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Demikian atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, kami menghaturkan ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dekan,

Nihayatul Maskuroh



### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Bapak Suwarna aparat Kelurahan Puser sekaligus penanggungjawab atas Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 19 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Dana BLT apakah sebelumnya sudah ada di Kelurahan Puser, pak?
- Hazri : Belum ada. Dana BLT ini baru ada pas ada pandemi corona ini.
- Peneliti : Darimana sumber dana BLT tersebut pak?
- Hazri : Dana BLT ini kan dari pemerintah pusat ya, yang diturunkan melalui dana Kelurahan dan dari dana Kelurahan itu pemerintah Kelurahan mengalokasikannya untuk dana BLT. Sebelumnya dana ini seharusnya dialokasikan untuk pembangunan Kelurahan, tetapi karena keadaan ini yang tiba-tiba muncul jadi dana kita alokasikan dahulu sebagai dana BLT untuk masyarakat atau keluarga penerima manfaat yang terkena dampak dari pandemi ini.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi syarat atau tolak ukur keluarga penerima manfaat dana BLT ini pak?

- Hazri : Ada beberapa yang pertama mereka yang memang dirumahkan atau di PHK dari tempat kerjanya, kedua bukan penerima bantuan PKH dan BPNT, ketiga lansia. Itu kategori yang paling umum, selain itu dilihat juga mereka yang tidak memiliki kebun atau asset berjalan sebagai pendapatannya, seorang janda yang menjadi kepala keluarga.
- Peneliti : Bagaimana cara mendapatkan atau menemukan masyarakat yang memang benar sangat terdampak dari pandemi ini pak?
- Hazri : Mendata melalui data lingkungan, crosscheck keadaan keadaan dilapangan yang dipantau keadaan ekonominya melalui RT lalu dilakukanlah musyawarah Kelurahan khusus (musdesus).

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Bapak Sayidin masyarakat Kelurahan Puser yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 19 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Siapakah yang membagikan dana BLT tersebut?
- Sayidin : Aparat Kelurahan kak
- Peneliti : Bagaimana pemerintah Kelurahan membagikan dana BLT?
- Sayidin : Saya mendapatkan dana BLT sudah melalui rekening kak
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana BLT tersebut?
- Sayidin : Tidak kak. Malah memudahkan kami karena untuk menghindari kerumunan ya kak sekarang ini
- Peneliti : Apakah dana BLT dapat membantu bapak dan ibu?
- Sayidin : Dana BLT membantu saya dalam kebutuhan kak
- Peneliti : Bagaimana manfaat dana BLT terhadap kebutuhan keluarga?
- Sayidin : Dana BLT ini membantu ya kak untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- Peneliti : Digunakan untuk apa saja dana BLT tersebut selain memenuhi kebutuhan?
- Sayidin : Semua digunakan untuk memenuhi kebutuhan saja karena memang jumlahnya memang tidak cukup banyak mau dipake modal untuk berjualan pun agaknya sulit.

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Ibu Aliyah masyarakat Kelurahan Puser yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 17 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Siapakah yang membagikan dana BLT tersebut?  
Aliyah : Aparat Kelurahan  
Peneliti : Bagaimana pemerintah Kelurahan membagikan dana BLT?  
Aliyah : Tahap awal langsung cash mba, kumpul di balai Kelurahan dan harus menjaga protokol kesehatan karena lagi pandemi gini ya mba, tahap selanjutnya dari Kelurahan memberi kartu atm yang katanya akan dibagikan melalui rekening biar tidak ada kerumunan
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana BLT tersebut?  
Aliyah : Yang tahap awal ya tetap waspada ya mba, sudah melalui rekening ini ya memudahkan kami mba
- Peneliti : Apakah dana BLT dapat membantu bapak dan ibu?  
Aliyah : Pandemi covid-19 sangat beerdampak bagi keluarga kami, dengan saya sebagai keluarga hanya bekerja sebagai buruh. Saya hanya pekerja buruh jadi ngga menentu pendapatan saya perbulan, kira-kira ya Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 kalau di hitung-hitung, itu juga pas- pasan untuk kebutuhan sehari-hari dan belum kebutuhan lainnya. Bersyukur ada dana BLT yang diberikan kepada kami, ini sangat membantu kami terutama untuk kebutuhan utama yaitu kebutuhan pokok seperti sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- Peneliti : Bagaimana manfaat dana BLT terhadap kebutuhan keluarga?  
Aliyah : Ya itu tadi kak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lah yang dirasa kurang begitu

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Ibu Jubaedah masyarakat Kelurahan Puser yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 21 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Siapakah yang membagikan dana BLT tersebut?
- Jubaedah : Dari aparat Kelurahan kak yang membagikan dana BLT nya
- Peneliti : Bagaimana pemerintah Kelurahan membagikan dana BLT?
- Juabedah : Dapatnya pas sudah melalui rekening kak, yang tahap awal soalnya saya tidak dapat katanya tidak ada yang mengajukan nama
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana BLT tersebut?
- Jubaedah : Ngga sulit kak, juga lewat atm kan anak yang ngambilkan
- Peneliti : Apakah dana BLT dapat membantu ibu?
- Jubaedah : Saya seorang penjual sarapan pagi di Kelurahan melur 1, waktu itu karena ada pandemi covid-19 hampir 2 bulan saya tidak jualan. Saya seorang janda suami sudah tidak ada lagi, tidak punya kebun, rumah hanya warisan dari suami jadi saya yang harus menanggung dan menafkahi anak tinggal 1 dan belum dapat kerja.

Ada kabar dari aparat Kelurahan bahwa saya diikutsertakan menjadi KPM BLT. Sangat membantu saya lah kak

Peneliti : Bagaimana manfaat dana BLT terhadap kebutuhan keluarga?

Jubaedah : Besyukur saya mendapatkan dana ini yang paling penting ya untuk kebutuhan sehari-hari sih ya kak

Peneliti : Digunakan untuk apa saja dana BLT tersebut selain memenuhi kebutuhan?

Jubaedah : Selain untuk menyambung hidup dan untuk menambah modal usaha

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Bapak Sultoni masyarakat Kelurahan Puser yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 21 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Siapakah yang membagikan dana BLT tersebut?
- Sultoni : Yang membagikan orang Kelurahan itu kak
- Peneliti : Bagaimana pemerintah Kelurahan membagikan dana BLT?
- Sultoni : Saya dapat pas sudah melalui rekening
- Peneliti : Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses pencairan danaBLT tersebut?
- Sultoni : Mudah sekali kak
- Peneliti : Apakah dana BLT dapat membantu bapak dan ibu?
- Sultoni : Saya mendapat dana BLT ini alhamdulillah kami terbantu dengan adanya dana bantuan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana manfaat dana BLT terhadap kebutuhan keluarga?
- Sultoni : Saya hanya pekerja buruh kak, jadi ya segala kebutuhan dari hasil saya bekerja, dan dibantu istri saya mengajar MDA sore hari dan sudah dan itu juga tidak seberapa. Bantuan dana BLT ini kami belikan sembako seperti beras, minyak dan lain sebagainya
- Peneliti : Digunakan untuk apa saja dana BLT tersebut selain memenuhi kebutuhan?
- Sultoni : Selain untuk kebutuhan, selebihnya uang saya pakai untuk biayaanak sekolah membayar SPP

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada Bapak Jaodi masyarakat Kelurahan Puser yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atas dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Puser pada 18 Oktober 2021. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Siapakah yang membagikan dana BLT tersebut?  
Jaodi : Aparat Kelurahan, yang awalnya di data sama RT sini
- Peneliti : Bagaimana pemerintah Kelurahan membagikan dana BLT?  
Jaodi : Saya dapat itu sudah lewat rekening
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana BLT tersebut?  
Jaodi : Ngga kak
- Peneliti : Apakah dana BLT dapat membantu Bapak dan Ibu?  
Jaodi : Membantu kali lah kak. Apalagi Bapak ini tidak punya kebun, rumah papan sederhana gini, ya kalau untuk kebutuhan bapak cari uang dari kerja di kebun orang. Juga ibu sekarang sering sakit jadi harus selalu kontrol, kontrol juga butuh biaya.
- Peneliti : Bagaimana manfaat dana BLT terhadap kebutuhan keluarga?  
Jaodi : Ya Alhamdulillah keluarga saya dapat dana BLT ya digunakan buat biaya berobat keluarga baik anak maupun istri saya
- Peneliti : Digunakan untuk apa saja dana BLT tersebut selain memenuhi kebutuhan?  
Jaodi : Ya itu tadi kak buat berobat keluarga



## Lampiran 9

### DOKUMENTASI

Photo bersama Kepala Kelurahan Puser Bapak H. Faiz, S.E Pemerintah Kelurahan Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang dan Perangkat Kelurahan yang menjadi Penanggung Jawab Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT).

